



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 15501-15516

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Akuntansi Syari'ah di Era Digital: Peran Dan Kekuatan Dalam Menghadapi Era Digital

Nurmahadi^{1✉}, Mira Misissaifi², Susilawati³

(1) Program Studi Akuntansi Syari'ah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Bengkalis

(2) Program Studi Manajemen Keuangan Syari'ah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Bengkalis

(3) Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Bengkalis

Email : nurmahadi21@gmail.com^{1✉}

Abstrak.

Akuntansi syari'ah dan digitalisasi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam transaksi bisnis di era digital. Akuntansi syari'ah yang mengandung nilai spiritual, etika, dan moral menjadi landasan dalam bertransaksi di era digital. Proses transaksi, pencatatan transaksi, efisiensi operasional entitas bisnis dan pelaporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan serta pengambilan keputusan manajemen sangat ditentukan oleh proses digitalisasi yang sekarang ini sudah berkembang dan menunjukkan trend yang positif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari karya ilmiah dan kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran akuntansi syari'ah di era digital adalah sebagai proteksi transaksi berbasis digital, supaya tetap sesuai dengan nilai-nilai etika dan moralitas, serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syari'ah, dan maqasid syari'ah dapat terwujud melalui pemeliharaan agama, jiwa, keturunan, akal dan harta. Kekuatan akuntansi syari'ah di era digital terwujud dalam prinsip umum akuntansi syari'ah yaitu keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban.

Kata Kunci: Akuntansi syari'ah; Digitalisasi; Prinsip akuntansi syari'ah; Nilai etika dan moral

Abstrak.

Sharia accounting and digitalization are an inseparable unity in business transactions in the digital era. Sharia accounting that contains spiritual, ethical, and moral values is the basis for transactions in the digital era. The transaction process, transaction recording, operational efficiency of business entities and financial reporting for interested parties and management decision making are largely determined by the digitalization process which is now developing and showing a positive trend. This type of research is qualitative research, the data sources used are secondary data sourced from scientific works and literature. The results of this study indicate that the role of sharia accounting in the digital era is as a protection for digital-based transactions, so that they remain in accordance with ethical and moral values, and in accordance with the principles of sharia accounting, and maqasid sharia can be realized through the maintenance of religion, soul, descendants, reason and property. The strength of sharia accounting in the digital era is manifested in the general principles of sharia accounting, namely justice, truth and accountability.

Keywords: Sharia accounting; Digitalization; Sharia accounting principles; Ethical and moral values

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan pada tiga tahun terakhir. Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ketahun dari tahun 2021 sebesar 3,70 %, kemudian pada tahun 2022 sebesar 5,01 %, dan meningkat lagi pada tahun 2023 sebesar 5,05 %, semenjak mengalami kontraksi akibat pandemic. Kondisi ini tentu diikuti dengan tingkat pertumbuhan bisnis keuangan syari'ah di Indonesia yang meningkat pada tahun 2023 sebesar 9,04 % dari tahun 2022. Peningkatan tersebut tentu berdampak kepada peran akuntansi syariah di Indonesia yang semakin meningkat.

Fenomena trend positif pertumbuhan ekonomi dan lembaga keuangan syari'ah di Indonesia juga di dorong oleh perkembangan ekonomi digital yang berkembang dengan pesat di Indonesia. Perkembangan ekonomi digital tersebut tidak hanya merambah industry keuangan syari'ah saja, namun merambah kepada usaha mikro kecil dan menengah (Fasluki, 2023). Disamping itu, perkembangan teknologi digital menyebabkan pelaku bisnis dan masyarakat menggunakan platform-platform digital untuk melakukan keiatan bisnisnya dari mulai, memasarkan produknya, membeli produk, dan mendistribusikan produknya kekonsumen atau kemasyarakat (Fitri, Sirait and Nurlaila 2023). Lebih dari itu, pencatatan, pembacaan dan juga penghitungan juga menggunakan teknologi digital sebagai dampak dari transformasi digital di tengah tengah masyarakat (Rahmawati 2022; Fitri, Sirait, & Nurlaila, 2023).

Akuntansi syari'ah sebagai proses transaksi yang sesuai dengan aturan- aturan yang telah ditetapkan Allah swt memiliki nilai-nilai kebaikan bagi semesta alam (Nurhayati & Abdullah, 2023). Nilai-nilai kebaikan yang ada di dalamnya termasuk nilai-nilai humanis, emansipatoris, transendental, dan teleologikal mengantarkan manusia kepada etika syari'ah dan memberikan kesadaran manusia akan ketuhanan, dan syarat akan nilai-nilai keadilan terhadap sesama manusia (Mais, et al. 2022). Akuntansi syari'ah juga menjadikan tatanan sosial kehidupan sosial masyarakat dalam bertransaksi dan berekonomi sesuai dengan apa yang di sebut dengan maqasid syari'ah yaitu untuk menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, serta terwujudnya keadilan dan masalah terhadap sesama (Nurmahadi and Setyorini, 2018). Selain itu, akuntansi syari'ah juga selain menekankan pada aspek hukum dan etika bisnis islam, akuntansi syari'ah juga berprinsip pada keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban serta merealisasikan keuntungan yang dihalalkan oleh Allah dan dapat dipertanggungjawabkan didunia maupun akhirat (Chair, 2022). Sehingga dengan demikian penerapan akuntansi syari'ah akan menjamin keberlangsungan kehidupan sosial bermasyarakat, serta keberlangsungan bisnis di tengah masyarakat akan selalu terjaga dan nilai-nilai keadilan dan kemaslahatan manusia akan bisa dijaga dengan baik.

Digitalisasi bisnis dan keuangan di tengah masyarakat, tentu menimbulkan pergeseran cara dalam pencatatan akuntansi dan pembukuan serta berdampak pada auditing dan akuntansi yang lebih ramah lingkungan (Fauziyyah, 2022). Era digital yang merupakan era dimana kemudahan berbisnis dan bertransaksi serta melaksanakan proses akuntansi tentu mengakibatkan proses pekerjaan menjadi lebih praktis dan modern dengan bantuan software akuntansi, platform bisnis seperti e-commerce dan lain sebagainya dan membawa dampak yang signifikan bagi proses akuntansi (Nazar, et al. 2023). Keahlian dan profesionalitas akuntan, soft skills, business understanding skills, dan technical skills. juga dituntut untuk dikuasai oleh akuntan dan parapelaku bisnis di era digital ini (Fitriani, 2022; Salsabila and Rahman, 2023).

Proses digitalisasi diawali dengan proses yang panjang, revolusi industry yang diawali pada abad ke-18 tentu membawa dampak dan terus berkembang sampai kepada revolusi industry 4.0 (era digital) pada abad ke-21 ini. Pencatatan transaksi bisnis yang pada awalnya berbasis manual, tradisional dan berbasis paper, mendapatkan porsi dampak yang sangat signifikan, terlebih pada akuntansi syari'ah (Rahmawati, 2022). Selain itu, di era digitalisasi ini, semuanya menjadi lebih mudah, termasuk transaksi keuangan dan proses pencatatan (Zuchroh, 2024). Digitalisasi akuntansi juga membawa dampak yang signifikan bagi akuntansi syari'ah, pelaku bisnis, profesi akuntan,

dengan persiapan teknologi dan keahlian yang matang, serta meningkatkan efisiensi dunia usaha (Anjarwati, et al. 2023).

Penerapan digitalisasi dalam akuntansi tentu membutuhkan profesionalitas dan wawasan bagi para akuntan untuk menerapkan transaksi akuntansi syari'ah. Karena digitalisasi sangat erat dengan teknologi, maka keahlian dan kecerdasan terhadap teknologi harus menjadi keahlian yang utama dalam bertransaksi dan menyusun laporan keuangan syari'ah (Ishak, et al. 2024). Hadirnya teknologi digital Membawa dampak perubahan bagi berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat, merubah cara bagaimana berbisnis, munculnya model bisnis baru dan menimbulkan ekosistem digital yang sangat kompleks. Dan teori akuntansi harus disesuaikan supaya relevan dengan perkembangan teknologi digital (Dewa, et al. 2022; Effendi, et al. 2024). Digitalisasi juga mengakibatkan munculnya model akuntansi syari'ah dalam perspektif inovasi keuangan, kompetitif, penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang cepat dan akurat serta efisiensi operasional usaha ((Santoso, Canon and Pakaya 2019; ; Menne, et al. 2023). Sehingga peran akuntansi syari'ah menjadi sangat penting bagi keberlangsungan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah islam di tengah munculnya model akuntansi

Prinsip dasar akuntansi syari'ah yang sudah ditetapkan dalam al-qur'an dan sunnah serta menjadi keyakinan dalam Islam, tentu menjadi kekuatan tersendiri pada akuntansi syari'ah. Larangan bertransaksi yang didalamnya ada mengandung unsur riba, maysir dan gharar serta melarang penzaliman terhadap sesama manusia, tentu akan mendatangkan kebaikan, keadilan dan kemaslahata bagi seluruh umat manusia, bukan hanya untuk umat Islam, tetapi untuk seluruh umat manusia di muka bumi ini (Sirojudin 2021). Prinsip-prinsip akuntansi berbasis etika islam yakni kejujuran, transparansi dan integritas dalam praktik akuntansi yang sesuai dengan syari'at islam menjadi kekuatan yang sangat penting dalam akuntansi syari'ah (Was'an 2023; Yuni, Insani and Nurlaila 2023). Selain itu, akuntansi syari'ah memberikan manfaat yang sangat besar bagi umat islam, terutama pada era digital seperti sekarang ini, akuntansi syari'ah menjadi pedoman bagi manusia dalam bertransaksi, dan sebagai proteksi bagi manusia untuk tidak terpapar pada kezaliman dan kemudharatan terutama pada generasi milenial dan kontempores sekarang ini (Erwindiawan, et al. 2022; Marlinda, et al. 2023). Dengan demikian kekuatan akuntansi syari'ah akan menjadi tuntunan bagi manusia dalam bertransaksi karena prinsip-prinsip akuntansi syari'ah sesuai dengan syari'at islam dan menjaga jiwa, akal, agama, keturunan dan harta manusia di muka bumi ini.

Metode

Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam menyusun karya ilmiah ini adalah studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi lain yang tersedia di perpustakaan. Penulis juga harus memperhatikan materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan karya ilmiah yang di bahas. Data-data yang sudah dikumpulkan, kemudian dideskripsikan dalam artikel ini, terutama data yang berhubungan peran dan kekuatan akuntansi syari'ah dalam era digital. Selain itu data data tentang pertumbuhan ekonomi digital dan perkembangannya juga menjadi data pokok yang disajikan dalam artikel ini.

Hasil Dan Pembahasan

Peran Akuntansi Syari'ah Di Era Digital

Akuntansi syariah menjadi salah satu yang menarik perhatian dalam bidang ekonomi dan bisnis. Penerapan akuntansi syariah di berbagai sektor ini tentu memiliki perbedaan dengan akuntansi konvensional dimana dari dasar hukum yang berbeda, instrument keuangan, laporan keuangan, dan lainnya. Yang tentunya hal tersebut memberikan ciri khas dalam bidang akuntansi itu sendiri. Perbedaan ini memberikan peluang bagi akuntansi syariah dalam penerapan teori dan standar akuntansi syariahnya yang dapat diterapkan dibidang sektor lainnya. Namun perlu diketahui bahwa akuntan syariah dapat mengembangkan akuntansi khusus dalam bidang akuntansi syariah serta memberikan layanan sesuai dengan prinsip syariah untuk konsumen atau kliennya (Ramadhan and Novitasari 2023).

Mempelajari akuntansi syari'ah sangat dibutuhkan pemahaman yang baik, bukan hanya pemahaman yang baik tentang akuntansi, namun juga dibutuhkan pemahaman tentang syariat islam (Nurhayati and Abdullah 2023). Memahami akuntansi syari'ah dengan baik tentu akan menimbulkan prinsip akuntabilitas dan kreativitas atas kejadian dan transaksi ekonomi dan kegiatan produksi serta distribusi barang maupun jasa. Sehingga tujuan syari'ah dan nilai-nilai islam dapat terwujud dan tercapai dengan baik (Salsabila & Rahman, 2023). Selain itu, mempelajari akuntansi

syari'ah juga didorong oleh kebutuhan atas akuntansi syari'ah yang terus meningkat ditengah perkembangan transaksi dan bisnis syari'ah yang terus meningkat.

Digitalisasi akuntansi berhubungan langsung dengan sistem informasi yang memainkan peranan sangat penting dalam pencapaian tujuan perusahaan secara efektif. Transformasi digital sendiri berkaitan dengan kegiatan bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan proses bisnis yang terotomatisasi dan efisiensi dari segi biaya dan waktu. Dalam akuntansi, transformasi digital merupakan pengelolaan keuangan perusahaan yang mengacu pada representasi informasi akuntansi dalam format digital. Pengadopsian sistem informasi akuntansi menjadi cara dalam digitalisasi akuntansi agar perusahaan mampu mengoptimalkan bisnisnya (Pratiwi, Hakim, & Putri, 2023). Akurasi yang sangat tinggi dalam ketidakpastian yang tinggi di pasar kompetitif menjadi alasan pentingnya digitalisasi akuntansi. Selain itu kebutuhan akan data yang sangat cepat dan akurat untuk pengambilan keputusan dan proses pelayanan konsumen yang sangat dibutuhkan juga menjadi alasan tentang kebutuhan akuntansi, terutama akuntansi syari'ah (Moller, Schaffer, & Verbeeten, 2020)

Akuntansi syari'ah sangat diperlukan dalam transaksi bisnis baik konvensional maupun transaksi syari'ah dan kegiatan ekonomi syari'ah di tengah-tengah masyarakat. Setidaknya ada dua alasan mengapa akuntansi syari'ah sangat penting, yaitu yang pertama adalah sebagai tuntutan yang sangat penting dan urgen untuk melaksanakan akuntansi syari'ah dalam transaksi bisnis. Dan yang kedua adalah kebutuhan akan pesatnya perkembangan transaksi syari'ah. Kedua alasan tersebut menjadikan akuntansi syari'ah menjadi sangat penting dalam menjalankan transaksi berbasis syari'ah dan dalam entitas syari'ah. Di samping itu, secara syari'ah akuntansi syari'ah akan, memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara keturunan, memelihara akal dan memelihara harta kita, dalam rangka mewujudkan kemaslahatan manusia (Zahrah, 1994; Nurmahadi & Setyorini, 2018).

Perkembangan akuntansi syari'ah dan pentingnya digitalisasi akuntansi syari'ah juga diperkuat dengan pertumbuhan lembaga keuangan syari'ah Indonesia secara global yang terus meningkat secara signifikan dari tahun ketahun. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (OJK) Tahun 2023, asset keuangan syari'ah Indonesia secara global mengalami peningkatan, untuk keuangan syariah berada di posisi tujuh, kemudian perbankan syari'ah di posisi sepuluh, asuransi di posisi enam, sukuk di posisi tiga, dan terakhir dana syariah di posisi sembilan. Kemudian pertumbuhan asset keuangan syari'ah di Indonesia juga mengalami peningkatan, berikut gambar pertumbuhan keuangan syari'ah di Indonesia tahun 2019- 2023.



Sumber: OJK Republik Indonesia tahun 2023.

Gambar 1. Pertumbuhan aset keuangan syari'ah Indonesia tahun 2019-2023.

Berdasarkan data di atas, perkembangan pertumbuhan aset keuangan syari'ah Indonesia mengalami kenaikan sebesar 13,84 % pada tahun 2019, kemudian meningkat pada tahun 2020 sebesar 22,70 %, pada tahun 2021 meningkat 13,83%, tahun 2022 meningkat sebesar 15,50 %, dan pada tahun 2023 meningkat sebesar 9,04 %. Trend pertumbuhan yang positif tersebut, tentu membawa dampak yang signifikan bagi akuntansi syari'ah dan juga peran digitalisasi proses bisnis dan transaksi syari'ah di tingkat global maupun Indonesia. Selain itu pertumbuhan ekonomi digital Indonesia juga mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Berikut gambar grafik pertumbuhan ekenomi Indonesia berdasarkan sector.



Sumber: Temasek & Bain. Co 2023.

Gambar 2. Grafik perkembangan ekonomi digital Indonesia berdasarkan sector

Perkembangan ekonomi digital sector e-commerce menjadi sector yang paling signifikan dalam mengalami pertumbuhan selama lima tahun terakhir. Berdasarkan data di atas, pertumbuhan ekonomi digital sector e-commerce tumbuh 25 % pada tahun 2019, kemudian tahun 2020 tumbuh 48 %, 2021 58 %, dan tahun 2022 sebesar 62 % dan naik lagi di tahun 2023 sebesar 82 %. Trend pertumbuhan yang sangat signifikan tersebut, tentu tidak terlepas dari proses digitalisasi. Selanjutnya digitalisasi tersebut berdampak kepada akuntansi syariah, terutama peranan akuntansi syariah yang harus bergeser dari proses manual, menjadi proses digitalisasi dan pemanfaatan teknologi, yang juga harus diimbangi dengan profesionalisme dan peningkatan pengetahuan dan wawasan para akuntan (Moller, Schaffer, & Verbeeten, 2020; (Anjarwati, Zaena, Fitrianiingsih, & Sulistiana, 2023; Marlinda, Melisa, Natassa, Putri, Santoso, & Rahman, 2023).

Peran akuntansi syariah di era digital tentu sejalan dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Setidaknya ada beberapa peran dari akuntansi syariah pada era digital ini, antara lain:

- a. Prinsip keadilan yang dimiliki akuntansi syariah berperan dalam menjaga transaksi bisnis digital supaya terhindar dari praktik transaksi yang menzalimi manusia, seperti praktik riba atau bunga, kemudian praktik transaksi yang mengandung unsur maysir atau judi serta praktik transaksi yang mengandung unsur gharar atau ketidakjelasan dalam transaksi bisnis.
- b. Akuntansi syariah memberikan manfaat bagi sesama umat melalui prinsip persaudaraan di mana transaksi digital yang dilakukan harus saling menolong transaksi yang berbasis kebaikan (ta'awun), kemudian saling mengenal, saling menjamin dan saling beraliansi (berkerjasama dalam kebaikan). Sehingga peran akuntansi syariah dapat membentengi digitalisasi dan pemanfaatan teknologi untuk menzalimi manusia, dan membentengi transaksi berbasis digital dari praktik yang merugikan manusia dan sesama.
- c. Akuntansi syariah berperan dalam kemaslahatan dalam bentuk segala kebaikan dan manfaat dalam dimensi duniawi dan ukhrawi. Kemaslahatan tersebut terwujud dalam transaksi berbasis digital yang halal (patuh terhadap ketentuan syariah) dan thayyib yaitu membawa kebaikan dan manfaat. Sehingga prinsip kemaslahatan dan keseimbangan antara duniawi dan kepentingan ukhrawi akan terwujud dan transaksi digital tersebut tidak membedakan antara suku, ras, agama, dan golongan serta sesuai dengan prinsip kebersamaan dan universalisme.
- d. Peran akuntansi syariah sebagai ideologi yang utama, untuk menjaga supaya praktik transaksi bisnis yang berbasis digital tetap berada pada jalur hukum Islam yaitu sesuai

dengan syari'at islam yang tujuannya dalah untuk manusia mencapai tujuan duniawi yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial, dan mendapatkan keridhaan dari tuhan yang maha Esa.

Peran penting akuntansi syariah dalam praktik transaksi di era digital diatas tentu menjadi hal yang sangat mendasar untuk dilaksanakan. Sejalan dengan fungsi dan tujuan digitalisasi untuk mempermudah dan mempercepat proses pelaporan keuangan yang akan di gunakan dalam pengambilan keputusan dan mempermudah dalam proses transaksi bisnis, pemasaran, produksi dan distribusi (Fauziyyah, 2022; Salsabila & Rahman, 2023; Andini, Yuliasari, Saniagi, Apriani, & Aji, 2024; Nurmahadi, et al., 2024). Selain itu peran akuntansi syari'ah di era digital juga memberikan jaminan kepada para pelaku transaksi bisnis dan masyarakat melalui prinsip-prinsip akuntansi syari'ah yang diterapkan, sehingga para pelaku bisnis,dan konsumen serta entitas akan terjaga agama, jiwa, akal, keturunan serta hartanya dari hal-hal yang di larang oleh Allah Swt sebagai sang pencipta dari transaksi transaksi yang di larang dan merugikan manusia lainnya.

Selain itu, peran akuntansi Syariah membantu memastikan transparansi, keadilan, dan kepatuhan terhadap hukum Islam dalam penyajian informasi keuangan bagi entitas syariah secara digitalisasi. Akuntansi syariah juga dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memperkuat sistem ekonomi syariah (Ramadhan & Novitasari, 2023; Ramadhan A. R., 2023; Aji, Adawiyah, Khoirunnisa, Salsabila, & Ratnawati, 2024). Kemudian akuntansi syari'ah memberikan peran bagi transaksi berbasis digital untuk melakukan praktik transaski yang beretika, yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan bebas dari informasi keuangan, produk, maupun jasa dalam transaksi yang menyesatkan bagi para pihak pihak yang berkepentingan dan membutuhkan (Was'an, 2023). Jika peran tersebut sudah berjalan dan dilaksanakan dengan baik, tentu transaksi digital juga akan berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan yan ingin di capai entitas dan manusia di dunia, baik itu untuk tujuan pemenuhan kebutuhan di dunia, maupun untuk tujuan akhirat.

Kekuatan Akuntansi Syariah Di Era Digital.

Sebagai disiplin ilmu yang berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah dalam Islam, akuntansi syari'ah melibatkan panduan dan ketentuan yang mengatur transaksi keuangan dan bisnis yakni larangan bunga (*riba*), ketidakpastian (*gharar*) dan larangan transaksi yang mengandung perjudian

(*maysir*). Dalam praktiknya, adopsi digital dalam akuntansi syari'ah menjadi hal yang tidak terhindarkan ditengah pesatnya perkembangan dan pertumbuhan transaksi dan keuangan syari'ah (Pratiwi, Hakim, & Putri, 2023). Beberapa keunggulan dan kelebihan digitalisasi akuntansi di antaranya meningkatkan efisiensi dan akurasi serta proses pelaporan yang cepat, data yang tercatat secara real time yang pada akhirnya membantu manajemen dalam dalam proses pengambilan keputusan dan mengurangi risiko.

Digitalisasi akuntansi syari'ah yang diaplikasikan dalam entitas bisnis tentu memiliki implikasi tersendiri bagi kelangsungan penerapan prinsip –prinsip akuntansi syari'ah. hal ini bukan tanpa alasan, karena perkembangan teknologi informasi membawa dampak secara fundamental seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya proses transaksi bisnis dan akuntansi (Hasanah & Badria, 2024). Namun meskipun demikian, digitalisasi akuntansi sangat relevan dengan prinsip-prinsip akuntansi syari'ah seperti keadilan, kejujuran, kemaslahatan, persaudaraan, keseimbangan dan universalisme. Nilai-nilai etika juga tidak mengalami pengaruh sebagai dampak dari digitalisasi akuntansi syari'ah (Marlinda, et al. 2023; Hasanah and Badria 2024; Nurmahadi, Isa, et al. 2024). Dengan kata lain unsur prinsip moralitas dalam akuntansi syari'ah tetap melekat dan tidak tergerus oleh penerapan digitalisasi dalam transaksi dan proses bisnis (Aditiya, et al. 2023). Selain itu, akad akad yang diterapkan dalam akuntansi syari'ah pun akan tetap relevan dengan proses digitalisasi akuntansi syari'ah.

Penerapan digitalisasi akuntansi syari'ah memiliki dampak yang paling besar dalam keberlangsungan entitas syari'ah. Adanya perubahan menuju ke digitalisasi, informasi keuangan syari'ah dapat lebih cepat dan akurat untuk diinformasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan berkepentingan. Peran akuntansi syari'ah sebagai salah satu roda penggerak ekonomi syari'ah dalam menopang sistem sosial masyarakat menjadi lebih terarah dan humanis. Digitalisasi tidak akan melunturkan nilai-nilai syari'ah dan moralitas dalam akuntansi syari'ah (Ilyas, 2020). Pernyataan tersebut menjadikan suatu kekuatan bagi akuntansi syari'ah dalam mendukung kegiatan bisnis perdagangan, produksi, distribusi, dan pencatatan akuntansi. Dampak yang signifikan dari penerapan digitalisasi akuntansi syari'ah juga tidak berimplikasi pada keuangan, namun lebih dari itu, ketaatan kepada prinsip-prinsip akuntansi syari'ah pun meningkat. Selain itu, efisiensi operasional, persepsi masyarakat, transparansi, akuntabilitas, pengelolaan risiko yang optimal serta kepercayaan terhadap pemangku kepentingan pun tercipta dengan adanya digitalisasi akuntansi syari'ah (Kesia and Suwindra 2024).

Maqasid syari'ah sebagai dasar dari akuntansi syariah yang bersumber dari hukum Islam menjadi sangat dibutuhkan untuk menjawab dinamika dalam akuntansi syariah di era digital. Karena digitalisasi merubah perilaku dan cara bertransaksi masyarakat. Dinamika ini berkembang, berjalan seiring perkembangan ekonomi syariah dan e-commerce (Maulana, et al. 2023; Nugroho, et al. 2024). Dalam penerapannya, akuntansi syariah tentu memiliki kekuatan yang sangat besar, sehingga akuntansi syariah tetap sangat relevan dan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi di seluruh aspek sosial dan kegiatan bisnis. Beberapa kekuatan yang dimiliki akuntansi syariah antara lain adalah:

- a. Prinsip-prinsip akuntansi syariah bersumber dari syariat islam, yaitu al-qur'an dan hadist. Prinsip umum akuntansi syariah keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban menjadi prinsip yang paling fundamental dalam rangka untuk mencapai maqasid syariah. Sehingga, siapapun umat manusia yang menerapkan prinsip akuntansi syariah ini, maka secara langsung maupun tidak langsung sudah secara otomatis memelihara agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta bendanya.
- b. Akuntansi syariah mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat dan pemerintah. Sehingga praktik akuntansi syariah berkembang sangat pesat khususnya di Indonesia dan dunia pada umumnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan perkembangan ekonomi syariah dan keuangan syariah yang menunjukkan trend positif dari waktu ke waktu. Munculnya dan berkembangnya lembaga keuangan syariah di Indonesia dan dunia, yang didorong dengan adanya pedoman akuntansi syariah, pedoman transaksi syariah dan peraturan perundang-undangan perbankan syariah menjadi kekuatan yang sangat besar bagi akuntansi syariah ditengah berkembangnya digitalisasi ekonomi dan transaksi.
- c. Relevansi prinsip-prinsip akuntansi syariah terhadap perkembangan digitalisasi menjadi kekuatan yang sangat besar bagi akuntansi syariah. Digitalisasi akuntansi syariah membawa dampak yang positif terhadap pertumbuhan keuangan entitas bisnis, menjadikan proses bisnis menjadi efisien, transparan, akuntabel, pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan dilakukan secara real time, sehingga mempercepat pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak yang berkementingan. Selain itu, proses pengambilan keputusan dilakukan dengan cepat, dan akurat, proses pelayanan dilakukan dengan cepat, efisiensi produksi dan distribusi. Prinsip prinsip akuntansi berperan dalam menjaga nilai-nilai etika bisnis dan nilai nilai moralitas, sehingga dalam bertransaksi tidak ada pihak pihak yang di rugikan dan di zalimi, prinsip keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban dapat diterapkan dengan baik.

Kekuatan-kekuatan akuntansi syari'ah di atas, tentu tidak terlepas dari sumber dan hukum islam. akuntansi syari'ah di era digital tentu sangat relevan untuk diterapkan. Dengan digitalisasi, sistem pencatatan yang sangat menekankan pada akurasi, kejelasan, transparansi, dan keadilan antara dua pihak yang memiliki hubungan muamalah akan lebih mudah diterapkan dalam kegiatan transaksi bisnis. Hal ini lebih sering dikenal dengan istilah akuntabilitas dalam dunia akuntansi (Sitorus and Siregar 2021; Sahrullah, Abubakar and Khalid 2022). Nilai-nilai ketuhanan sangat kental dalam akuntansi syari'ah, sehingga walaupun digitalisasi transaksi dan ekonomi berkembang begitu pesat, akuntansi syari'ah tetap relevan untuk diterapkan dalam transaksi bisnis.

Kesimpulan

Peran akuntansi syari'ah ditengah perkembangan teknologi digital sejalan dengan prinsip-prinsip akuntansi syari'ah. Akuntansi syari'ah berperan menjaga transaksi berbasis digital supaya terhindar dari praktik riba, maysir dan gharar, memastikan bahwa transaksi yang dilaksanakan harus berorientasi pada saling tolong menolong dalam kebaikan, kerjasama dan saling untuk tidak menzalimi sesama manusia. Selain itu peran akuntansi syari'ah di era digital juga bertugas untuk mewujudkan kemaslahatan untuk semua manusia sekaligus mencapai tujuan duniawi dan ukhrawi sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam prinsip akuntansi syari'ah.

Prinsip fundamental yang bersumber dari hukum Islam yakni keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban merupakan kekuatan akuntansi syari'ah di era digital. Respon dari masyarakat dan pemerintah yang sangat baik terhadap akuntansi syari'ah serta relevansi prinsip-prinsip akuntansi syari'ah di era digital juga menjadi kekuatan bagi akuntansi syari'ah di era digital. Sehingga dengan adanya peran dan kekuatan tersebut, akuntansi syari'ah dapat membentengi transaksi bisnis dari praktik yang di larang yaitu riba, maysir dan gharar, serta tidak menzalimi sesama manusia. Dengan adanya peran dan kekuatan akuntansi syariah di era digital, maka kemaslahatan akan terwujud yaitu terpeliharanya agama, jiwa, keturunan, akal dan harta dengan baik sesuai dengan prinsip maqasid syari'ah. Penelitian selanjutnya sangat diperlukan untuk menguji dampak penerapan akuntansi syari'ah dalam menghadapi era digitalisasi, dan untuk menambah khasanah keilmuan tentang praktik akuntansi syari'ah di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Zahrah, Muhammad. 1994. Ushul Fiqih: Terjemahan. Pustaka Fidaus. Jakarta.

- Andini, A., Yuliasari, F., Saniagi, M. R., Apriani, N., & Aji, G. (2024). Evolusi dan Implementasi Teori Akuntansi Syariah di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 894-901.
- Aditiya, W. F., Qolbi, S. W., Aiman, A. N., Widyawati, W., & Latifah, E. (2023). Peluang Dan Tantangan Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Ecotechnopreneur: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(01), 11-20.
- Aji, G., Adawiyah, R., Khoirunnisa, I., Salsabila, C., & Ratnawati, R. (2024). Tantangan Dan Prospek Akuntansi Syariah di Era Globalisasi. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 1(4), 11-23.
- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitriyaningsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 57-72.
- Dewa, M. M. C., Kharisyami, P. W. Y., Navael, L. D., & Maulana, A. (2022). PERAN AKUNTAN DALAM MENGHADAPI DIGITALISASI EKONOMI MENJELANG ERA SOCIETY 5.0. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 7(3), 56-67.
- Effendi, M., Kholilah, U., Azizah, L., Wahyuningsih, S., & Aji, G. (2024). Akuntansi Dan Teknologi: Bagaimana Perubahan Teknologi Mempengaruhi Pekerjaan Akuntan: Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 902-912.
- Erwindiawan, E., Liestyowati, L., Sari, V. B. M., Temalagi, S., & Leon, H. (2022). Understanding of Sharia-based Financial Accounting. *Enrichment: Journal of Management*, 12(4), 2582-2591.
- Fasluki, R. B. (2023, August). Peran Ekonomi Digital Syari'ah dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah. In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Law And Sharia Economic (IPACILSE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 49-54).
- Fauziyyah, N. (2022). Efek digitalisasi terhadap akuntansi manajemen. *Jurnal akuntansi keuangan dan bisnis*, 15(1), 381-390.
- Fitriani, A. P. (2022). Peran akuntan syariah dalam menghadapi society 5.0 pada era VUCA. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 73-86.
- Fitri, M., & Sirait, F. Y. (2023). Prospects Of The Digitalization Of Sharia Accounting In Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(2), 271-280.
- Hasanah, N., & Badria, N. (2024). PERSEPSI GENERASI Z TENTANG AKAD-AKAD AKUNTANSI SYARIAH DAN RELEVANSINYA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15(4).
- Ilyas, R. (2020). Akuntansi syariah sebagai sistem informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209-221.

- Ishak, K., Isa, M., Nurmahadi, N., Hamdi, M., Mustafa, H., Haikal, F., ... & Putra, D. M. S. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Peluang Bisnis Generasi Z Di Era 5.0 Pada Siswa MA Kecamatan Bengkalis. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Kesia, P., & Suwindra, S. (2024). Dampak Penerapan Akuntansi Akrua Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Islam Di Era Digital. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(1), 249-254.
- Mais, R. G., Munir, M., Muchlis, S., & Afifah, R. (2022). Pemahaman Nilai-Nilai Dasar Akuntansi Syari'ah dan Komunikasi Pedagang dalam Transaksi Jual-Beli. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(2, Oktober), 99-110.
- Manne, F., Hasiara, L. O., Setiawan, A., Palisuri, P., Tenrigau, A. M., Waspada, W., ... & Nurhilalia, N. (2024). Sharia accounting model in the perspective of financial innovatio.
- Marlinda, C., Melisa, M., Natassa, D., Putri, D. A. A., Santoso, N. K., & Rahman, A. A. B. A. (2024). Challenges Of Sharia Accounting In The Millennial Generation And The Digital Era 4.0. *International Journal of Management Research and Economics*, 2(1), 50-57.
- Maulana, L., Mumtahaen, I., Nugraha, A. W., Hasanah, U., & Fitriana, N. (2023). Maqosid Al-Syari'ah Sebagai Dasar Pergerakan Ekonomi Syariah Di Era Digital. In *International Conference on Islamic Economic (ICIE)* (Vol. 2, No. 2, pp. 301-318).
- Maulina, I. (2022). Sejarah dan pemikiran akuntansi syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 7(1), 1-13.
- Möller, K., Schäffer, U., & Verbeeten, F. (2020). Digitalization in management accounting and control: an editorial. *Journal of Management Control*, 31(1), 1-8.
- Nazar, M. R., Ariani, I., Natania, L. P., & Al-fikri, D. T. (2023). Pengaruh era digital terhadap dunia akuntansi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 375-380.
- Nugroho, A., Wulandari, N. T., Wahid, A. A., Sa'diyah, N. M. S., & Fitriana, F. (2024). Mengintegrasikan Prinsip Syariah dalam Bisnis Digital: Pelatihan dan Pengembangan Mahasiswa Membangun Bisnis Digital yang Berkelanjutan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 282-288.
- Nurmahadi, N., Isa, M., Ishak, K., Mashuri, M., Susilawati, S., Azlan, M., ... & Kholid, I. (2024). Pembinaan Jiwa Wirausaha Pada Generasi Z Di Madrasah Aliyah Darusalam Pematang Duku Timur Kabupaten Bengkalis. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11-17.
- Nurmahadi, N., & Setyorini, C. T. (2018). Maqasid Syariah Dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(1), 29-55.
- Otoritas Jasa Keuangan.(2023). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023.

- Pratiwi, A. A., Hakim, N. R., & Putri, H. N. (2023). HUBUNGAN AKUNTANSI SYARIAH DENGAN PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH DI ERA DIGITAL. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(6), 1105-1116.
- Rahmawati, Y. (2022). Akuntansi Syariah di Indonesia dalam Era Digital. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 1-12.
- Ramadhan, A., & Novitasari, K. (2023). PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEIRING BERKEMBANGNYA AKUNTANSI SYARIAH DI INDONESIA. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(2), 44-53.
- Ramadhan, A. R. (2023). THE TRANSFORMATION OF SHARIA ACCOUNTING IN PROMOTING SUSTAINABILITY ECONOMIC GROWTH. *BALANCE: JOURNAL OF ISLAMIC ACCOUNTING*, 4(2), 101-124.
- Santoso, I., Canon, S., & Pakaya, A. (2019, November). The role of Islamic financial institutions in supporting economic growth in the digital era: case study in Indonesia. In *The First International Conference On Islamic Development Studies 2019, ICIDS 2019, 10 September 2019, Bandar Lampung, Indonesia*.
- Sahrullah, S., Abubakar, A., & Khalid, R. (2022). Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 325-336.
- Salsabila, D. P., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Bidang Akuntansi di Perusahaan Swasta. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 7(1), 209-214.
- Sari, S. I. N., & Latifah, E. (2023). PERAN AKUNTAN DI ERA SOCIETY 5.0. *JJAR: Journal Of International Accounting Research*, 2(02), 123-134.
- Siroj, S. (2021). Analisis Pertumbuhan Keuangan Syariah Di Era Digitalisasi. *Aksyana: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 1(1), 39-48.
- Sitorus, A. P. (2022). Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 806-814.
- Was'an, G. H. (2023). Akuntansi Berbasis Etika Islam: Inspirasi dari Al Qur'an dan Hadis dalam Mengelola Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 1(1), 1-6.
- Wijayanti, H., Ilmiyati, A., & Aji, G. (2024). MASA DEPAN TEORI AKUNTANSI: TANTANGAN, INOVASI, DAN PELUANG. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1(2), 304-311.
- Yuni, I. D., Insani, F., & Nurlaila, N. (2023). Pentingnya Akuntansi Syariah Di Era Modern. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 5(2), 19-36.

Zuchroh, I. (2024). Transformasi Keuangan Syariah di Era Digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3716-3724.